BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan tujuan tertentu mengenai suatu hal yang akan dibuktikan secara objektif. Pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2005:32) adalah sebagai berikut :

> "Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian adalah pembejaran organisasi dan modal intelektual serta keunggulan Bersaing. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. TELKOM di Bandung

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Pengertian dari Metode Penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2008:147) menyatakan bahwa:

> “Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Sugiyono (2010:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

> “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data

menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh implementasai pembelajaran organisasi dan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing.

Menurut *Sugiyono* (2001:16), metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk memilih metode penelitian, menyusun instrument penelitian, mengumpulkan data dan menganalisanya

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh implementasai pembelajaran organisasi dan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan verifikatif, Metode verifikatif juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis, sehingga metode verifikatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga, yaitu untuk mengetahui seberapa besar karena data pembelajaran organisasi, modal intelektual dan keunggulan bersaing yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kuantitatif. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan

penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84), "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Adapun pengertian dari desain penelitian menurut Husein Umar (2003:84) dalam Umi narimawati (2010:30) adalah "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Demikian halnya Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1) Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada faktor penentu Keunggulan Bersaing Dengan demikian dapat ditetapkan judul penelitian : " Implentasi pembelajaran organisasi dan modal intelektual terhadap keunggulan Bersaing pada PT. TELKOM di wilayah Bandung.

2) Mengidentifikasi masalah yang terjadi. dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi adalah tentang Pembelajaran organisasi sebagai berikut : 1) Penurun karyawan yang mengikuti training disebabkan masalah strategi perusahaan yang berubah karena permintaan customer yang berbeda dan baru sehingga perusahaan : (a) lebih mengutamakan investasi infrastruktur (b) lebih selektif terhadap kebutuhan pelatihan maka pelatihan yang perlu saja yang diikuti karyawan, 2) Dampak training belum signifikan terhadap karir karyawan. Indentifikasi permasalahan pada Modal Intelektual yaitu kurang fairnya dan subyektifnya penilaian dari atasan (assesor) dalam memberikan nilai untuk pola pengembangan karir dan gaji, sehingga terjadi inefisiensi pada pola training. Karyawan merasa perusahaan PT Telkom kurang fair dalam menentukan karir karyawan. Selanjutnya Indentifikasi permasalahan pada Keunggulan bersaing adalah terdapat karyawan yang mengundurkan diri atas permintaan sendiri pada kebijakan pensiun dini yang bekerja kembali pada kompetitor dimana mereka diberikan jabatan atau posisi strategis. Kurang inovatif dan uniknya produk akibat banyaknya produk yang diluncur PT. Tekom.

3) Menetapkan rumusan masalah. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh

implementasi pembelajaran organisasi dan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing baik secara parsial dan simultan pada PT Telkom.

4) Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk adalah mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi pembelajaran organisasi dan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing baik secara parsial dan simultan pada PT Telkom.

5) Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini : Pembelajaran Organisasi dan modal intelektual baik secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada PT.TELKOM di Wilayah Bandung.

6) Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep pembelajaran organisasi mengacu kepada pendapat Peter Senge (2002). Model Intelektual adalah konsep Bontis (2002), selanjutnya Keunggulan bersaing mengacu kepada pendapat Michael E. Porter (2008).

7) Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penarikan *Proporsional sampling* sehingga diperoleh sample yang berdasarkan bagian dan jumlah responden pada masing-masing unit, divisi pada PT. Telkom di Bandung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

8) Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial, Metode deskriptif dan Verifikatif, dan analisis jalur.

9) Melaporkan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan diatas desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas, dengan satu variable tergantung (terikat). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diuraikan desain dari penelitian ini, seperti pada Tabel 3.1 berikut

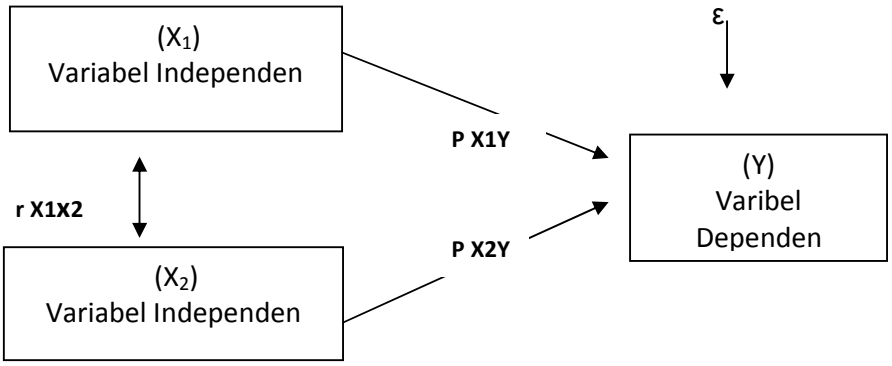
Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T - 1	Descriptive	Descritive dan Survey	Karyawan PT. Telkom	Cross Sectional
T – 2	Descriptive	Descritive dan Survey	Karyawan PT. Telkom	Cross Sectional
T – 3	Descriptive	Descritive dan Survey	Karyawan PT. Telkom	Cross Sectional
T – 4,5	Descriptive & Verifikative	Descriptive & Explanatory Survey	Karyawan PT. Telkom	Cross Sectional

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh antara pembelajaran organisasai dan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing Analisis jalur (*path analysis)*

Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut :



Gambar : 3.1
Model Analisis Jalur

Keterangan :

X1 = Pembelajaran organisasi
X2 = Modal Intelektual
Y = Keunggulan bersaing
r_{x1x2} = Koefisien jalur pembelajaan organisasi terhadap modal inteletual
P_{xy} = Koefisien jalur pembelajaran oganisasi terhadap keunggulan bersaing
P_{x2y} = Koefisien jalur Modal intelektual terhadap Keunggulan bersain
ε = Pengaruh faktor lain

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel menurut Sugiyono (2010: 31) adalah "sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan."

Sedangkan definisi operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69) sebagai berikut:

"Definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik."

Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

1. Variabel Bebas / *Independent* (variabel X_1)

Sugiyono (2010:33) mengemukakan bahwa, "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini ada dua, pertama (X_1) adalah pembelajaran organisasi dan kedua (X_2) adalah Modal Intelektual.

a. Pembelajaran Organisasi (X_1)

Peter Senge (2007) mengungkapkan bahwa, **"**Organisasi Pembelajaran (Learning organization) merupakan suatu organisasi dimana setiap

anggotanya secara terus menerus-menerus meningkatkan /memperluas kemampuannya untuk menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, dimana pola pikir berfikir baru dan ekspansif ditumbuhkan, aspirasi bersama dibiarkan secara bebas dan anggota-anggotanya secara terus menerus belajar bagaimana belajar bersama"

b. Modal Intelektual (X_2)

Menurut Bontis adalah " daftar "Modal Intelektual sebagai kolek si unik dari sumberdaya tangible dan intagible serta transformasinya**"**

2. Variabel tergantung / *Dependent* (Variabel Y)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:39), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam hal ini variabel terikatnya adalah keunggulan bersaing dengan indikator yang ditentukan oleh keunggulan kualitas, inovasi dan pengurangan biaya.

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Pembelajaran Organisasi (X_1)	Merupakan suatu organisasi dimana setiap anggotanya secara terus menerus-menerus meningkat kan/memperluas kemampuannya untuk mencipta kan hasil yang benar-benar mereka inginkan, dimana pola pikir berfikir baru dan ekspansif ditumbuh kan, aspirasi bersama dibiarkan secara bebas dan anggota-anggotanya secara terus menerus belajar bagaimana belajar bersama (Peter Senge :2002)	Berpikir Sistemis	1. Memahami kekuatan hubungan antara pribadi	Ordinal	1-3	Karyawan PT. TELKOM
			2. Mengubah sistem lebih efektif	Ordinal		
			3. Bertindak lebih selaras dengan proses	Ordinal		
		Penguasaan Pribadi	1. Meningkat kan kapasitas pribadi	Ordinal	4-5	
			2. Mendorong semua aggota untuk mengembang kan diri	Ordinal		
		Share Vision (berbagi visi)	1. Membangun komitmen	Ordinal	6-7	
			2. Penuntun masa depan	Ordinal		
		Mental Model	1. Disiplin belajar terus menerus	Ordinal	8-9	
			2. Memperbaiki gambaran Internal	Ordinal		
		Pembela jaran Team	1. Mengubah keahlian berpikir	Ordinal	10-11	
			2. Mengembang kan kecerdasar	Ordinal		

Modal Intelektual (X_2)	Modal Intelektual sebagai koleksi Si unik dari sumberdaya tangible dan intagible serta tranformasinya. (bontis :2002)	Modal Manusia (Human Capital0	1. Pengetahuan yang dimiliki karyawan dari organisasi yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan.	Ordinal	1-5	Karyawan PT. TELKOM
			2. Kemampuan mengkobinasikan pengetahuan, pengalamam, ketarampilan karyawan pada perusahaan	Ordinal		
			3. Kapasitas karyawan untuk bertindak didalam berbagai situasi	Ordinal		
			4. Kemampuan bersaing karyawan dimasa depan	Ordinal		
			5. Komitmen karyawan pada perusahaan	Ordinal		
		Modal Struktural	1. Pengumpulan, pengorganisasian pengetahuan dalam perusahaan	Ordinal	6-11	
			2. Update dan transfer pengatahuan dalam perusahaan	Ordinal		
			3 Teknologi Informasi/ otomatisasi dalam proses	Ordinal		
			4. Prosedur kerja Perusahaan	Ordinal		

			5. Penyediaan sistem dalam tranfer pengetahuan	Ordinal		
			6. Data Base dari pengetahuan karyawan dalam Perusahaan	Ordinal		
		Modal Pelanggan	1. Hubungan Perusahaan dengan orang yang melakukan kegiatan bisnis	Ordinal	12-15	
			2. Intensitas hubungan perusahaan dengan pelanggan	Ordinal		
			3. Kemampuan perusahaan beriteraksi secara positif dengan memperkuat modal manusia dan struktural	Ordinal		
			4.Mengintegrasikan external interface dangan steakholder perusahaan	Ordinal		
Keunggulan Bersaing (Y)	Kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif senantiasa memiliki kemampuan dalam memahami perubahan struktur pasar	Peningkatan Kualitas (orang bekerja untuk lebih teliti)	1. Perbaikan secara terus menerus	Ordinal	1-7	Karyawan PT. TELKOM
			2. Berkurangnya ringkat kesalahan	Ordinal		
			3. Pembentukan tim korektif	Ordinal		
			4. Adanya Pejabat penanggung jawab Quality Asurance	Ordinal		
			5. Adanya kotak saran untuk perbaikan	Ordinal		
			6. Peningkatan Kinerja	Ordinal		
			7. Pelatihan Pengembangan	Ordinal		

	dan mampu memilih strategi pemasaran yang efektif (Michael E Porter : 2008)	Inovasi (orang bekerja secara berbeda)	1. Adanya keunikan Produk	Ordinal	8-10	
			2. Adanya keunikan proses	Ordinal		
			3. Adanya keunikan Manajemen	Ordinal		
		Pengurangan Biaya (orang bekerja lebih keras)	1. Peningkatan penggunaan karyawan paruh waktu	Ordinal	11-19	
			2. Penyederhanaan kerja dan prosedur kerja	Ordinal		
			3. pengurangan tenaga kerja	Ordinal		
			4. Otomatisasi	Ordinal		
			5. Perubahan aturan kerja	Ordinal		
			6. Flesibilitas penugasan kerja	Ordinal		
			7. Kontrol yang ketat	Ordinal		
			8. Minimalisasi Overhead	Ordinal		
			9. Peningkatan Produktivitas	Ordinal		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Jenis data yang digunakan peneliti pada penelitian mengenai pengaruh pembejaran organisasi dan modal intelektual terhadap keunggulan bersaing adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan data primer sebagai berikut:

"Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dubutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data-data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan hasil wawancara, Sedangkan menurut Sugiyono (2009:137) data sekunder adalah:

"Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai masalah-masalah pada PT. TELKOM di Wilayah Bandung.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2006:72) mengemukakan bahwa:"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. TELKOM di Wilayah Bandung. Terdapat 22 bagian yang seluruhnya Pegawainya berjumlah 1.785 orang.yaitu:

Tabel 3.3
Populasi Penelitian
Pada PT. TELKOM di Bandung

NO	DIVISI/DIREKTORAT	UKURAN POPULASI
1	COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER	40
2	CORPORATE AFFAIR	47
3	CORPORATE COMMUNICATION	10
4	DIREKTORAT COMPLIANCE & RISK MANAGEMENT	81
5	DIREKTORAT ENTERPRISE & WHOLESALE	18
6	DIREKTORAT HUMAN CAPITAL &GENERAL AFFAIR	10
7	DIREKTORAT IT & SUPPLY	72
8	DIREKTORAT KEUANGAN	137
9	DIREKTORAT KONSUMER	10
10	DIREKTORAT NETWORK & SOLUTION	18
11	DIREKTORAT SDM	55
12	DIVISI ACCESS	196
13	DIVISI BUSINESS SERVICE	10
14	DIVISI CARRIER & INTERCONNECTION SERVICE	12
15	DIVISI ENTERPRISE SERVICE	76
16	DIVISI INFRASTRUKTUR TELEKOMUNIKASI	266
17	FINANCE BILLING & COLLECTION CENTER	217
18	HR CENTER	128
19	INFORMATION SYSTEM CENTER	186
20	INTERNAL AUDIT	66
21	MAINTENANCE SERVICE CENTER	53
22	SUPPLY CENTER	77
	TOTAL	**1785**

Sumber: Human Resource

2. Sampel

Bila jumlah populasi besar dan tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sugiyono (2010:81) memaparkan bahwa, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian (Umi Narimawati, 2008:73). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penarikan *proportional random sampling* berdasarkan bagian dan jumlah responden masing-masing dengan cara *judgmental sampling* yaitu mengenai penyeleksian populasi serta mengenai siapa yang menjadi target sampel untuk mendapatkan informasi yang akurat

Vincent Gasperz (1991:63) mengemukakan bahwa :

" *Proportional Random Sampling* adalah metode penarikan sampel dengan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu secara proporsional".

Metode penarikan sample yang digunakan mengacu kepada pendekataan slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan dalam penelitian

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian yang digunakan untuk pengukuran kuesioner pada pegawai PT. TELKOM di Wilayah Bandung.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel (n). Pendapat Slovin yang dikutip Husein Umar (2004:78), untuk menentukan sampel digunakan rumus sebagai berikut

Dimana perhitungan sampelnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^{2}} = \frac{1785}{1 + 1785(0,1)^{2}} = \frac{1785}{1 + 1785(0,01)} = 94.695 \quad \sim 95$$

Jika penelitian menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari populasi yang diketahui. Peneliti menentukan tingkat kesalahan sebesar 10%.

Sedangkan untuk mengetahui jumlah populasi per bagian, dapat dihitung dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

ni = ukuran sampel pada sub populasi ke-i

Ni = jumlah karyawan pada sub populasi ke-1

N = jumlah populasi

n = ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas, dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih dengan ukuran populasi 1785 serta sampel 95 sebagai berikut :

Pembulatan dalam perhitungan jumlah sampel minimum dari masing-masing strata selalu dilakukan keatas untuk memenuhi kriteria sampel minimum, Jadi dalam penelitian ini besarnya sampel yang akan diambil adalah 94,695 orang atas pembulatan. Agar diketahui validitasnya, maka dibulatkan hingga 95 orang. Alokasi jumlah sampel minimal pada masing-masing unit kerja untuk lebih jelasnya mengenai jumlah populasi dan sampel per unit, direktorat dan divisi dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Populasi dan Responden
Penelitian Pembelajaran Organisasi,
Modal Intelektual dan keunggulan bersaing

NO	DIVISI/DIREKTORAT	UKURAN POPULASI	SAMPEL
1	COMMUNITY DEVELOPMENT CENTER	40	2
2	CORPORATE AFFAIR	47	3
3	CORPORATE COMMUNICATION	10	1
4	DIREKTORAT COMPLIANCE & RISK MANAGEMENT	81	4
5	DIREKTORAT ENTERPRISE & WHOLESALE	18	1
6	DIREKTORAT HUMAN CAPITAL &GENERAL AFFAIR	10	1
7	DIREKTORAT IT & SUPPLY	72	4
8	DIREKTORAT KEUANGAN	137	7
9	DIREKTORAT KONSUMER	10	1
10	DIREKTORAT NETWORK & SOLUTION	18	1
11	DIREKTORAT SDM	55	3
12	DIVISI ACCESS	196	

			10
13	DIVISI BUSINESS SERVICE	10	1
14	DIVISI CARRIER & INTERCONNECTION SERVICE	12	1
15	DIVISI ENTERPRISE SERVICE	76	4
16	DIVISI INFRASTRUKTUR TELEKOMUNIKASI	266	14
17	FINANCE BILLING & COLLECTION CENTER	217	12
18	HR CENTER	128	7
19	INFORMATION SYSTEM CENTER	186	10
20	INTERNAL AUDIT	66	4
21	MAINTENANCE SERVICE CENTER	53	3
22	SUPPLY CENTER	77	4
	TOTAL	**1785**	**95**

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari ukuran sampel diatas, dapat diperoleh jumlah sampel / responden sebanyak 95 orang**.**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data (obsevasi, kuesioner, wawancara, dokumentasi)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data primer yaitu dari PT. Telkom dan data sekunder.

Data yang diperoleh langsung dari PT. Telkom merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke PT. Telkomunikasi Indonesia di Wilayah Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi ini dilakukakan dengan mengamati kegiatan PT. Telkom yang berhubungan dengan varibel penelitian. Hasil observasi ini dijadikan data pendukung dalam menganalisa dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau Interview

Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi yaitu karyawan pada kantor corporate, divisi, direktorat, divisi pendukung laing pada PT. Telekom . Informasi itu berupa data yang berkaitan implementasi pembelajaran organisasi dan modal intelektual serta keunggulan bersaing.

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang berisi daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden yang berhubungan dengan penelitian dan telah diberi skor yang akan dihitung secara statistik. Hasil dari kuesioner ini berupa data-data mengenai implementasi pembelajaran organisasi, modal intelektual dan keunggulan bersaing.

Data sekunder didapat melalui teknik- teknik sebagai berikut :

a. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen-dokumen lain dari berbagai organisasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, yang dalam hal ini adalah pembelajaran organisasi, modal intelektual dan keunggulan bersaing.

b. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan seperti buku Competitive Advantage, buku pegangan Disiplin kelima, Investasi Human Capital, Modal Intelectual, Human Capital Management, Manajemen Strategik dam tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut *Sugiyono* (2006:87), Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala *likert* dimana alternative jawaban nilai 5 sampai dengan 1. pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai pembelajaran organisasi (variabel X_1) dan modal intelektual (variabel X_2) maupun keunggulan bersaing (variabel Y). Karena data ini berskala ordinal, maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden.

Tabel 3.5
Penentuan Skor Jawaban Kuesioner
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
a. Sangat Setuju (SS)	5
b. Setuju (S)	4
c.Cukup (C)	3
d. Tidak Setuju (TS)	2
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut *Sugiyono* (2006:149) "Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunkan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur" Menurut Cooper (2006:720) validitas adalah "*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap *item* pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan yang ditujukan

kepada responden dengan total skor untuk seluruh *item*. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *person product moment*.

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Menurut *Sugiyono* (2003:124), *a*pabila nilai koefisien korelasi butir *item* pernyataan yang diuji lebih besar dari 0,30 (>0,30) maka dapat disimpulkan bahwa *item* pertanyaan atau pernyataan tersebut merupakan konstruksi *(construct)* yang valid. Pengujian statistik mengacu pada kriteria :

- **r hitung < r kritis** maka **tidak valid**
- **r hitung > r kritis** maka **valid**

Hasil Uji Validitas

A. Validitas Variabel Pembelajaran Organisasi (Variabel Independen X_1)

Hasil uji validitas pada variabel Pembelajaran Organisasi (variabel independen X_1) dengan 5 Indikator dan 11 item instrumen yang telah diolah pada SPSS 18. 0 sesuai pada tabel 3.6 berikut :

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Pembelajar Organisasi

(Variabel Independen X1)

No Indikator	Indikator	Instrumen	Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	r Kritis	Keterangan
1	Berpikir Sistemis	Memahami kekuatan hubungan antara pribadi	1	0,47	0,30	Valid
		Mengubah sistem lebih efektif	2	0,43	0,30	Valid
		Bertindak lebih selaras dengan proses	3	0,38	0,30	Valid
2	Penguasaan Pribadi	Meningkatkan kapasitas pribadi	4	0,76	0,30	Valid
		Mendorong semua aggota untuk mengembang kan diri	5	0,78	0,30	Valid
3	Share Vision (berbagi visi)	Membangun komitmen	6	0,59	0,30	Valid
		Penuntun masa depan	7	0,64	0,30	Valid
4	Mental Model	Disiplin belajar terus menerus	8	0,67	0,30	Valid
		Memperbaiki gambaran Internal	9	0,59	0,30	Valid
5	Pembela jaran Team	Mengubah keahlian berpikir	10	0,82	0,30	Valid
		Mengembangkan kecerdasan	11	0,85	0,30	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas Pembelajaran organisasi diatas, semua item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritisnya 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid dalam artian item-item tersebut dapat

digunakan untuk mengukur variabel pembelajaran organisasi pada PT. Telkom dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Validitas Variabel Modal Intelektual (Variabel Independen X_2)

Hasil uji validitas pada variabel Modal Intelektual (variabel independen X_2) dengan 3 Indikator dan 15 item instrumen yang telah diolah pada SPSS 18. 0 sesuai pada tabel 3.7 berikut

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Modal Intelektual
(Variabel Independen X2)

No Indikator	Indikator	Instrumen	Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	r Kirtis	Keterangan
1	Modal Manusia (Human Capital0	Pengetahuan yang dimiliki karyawan dari organisasi yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan	1	0,64	0,30	Valid
		Kemampuan mengkobinasi kan pengetahuan, pengalamam, ketarampilan karyawan pada perusahaan	2	0,60	0,30	Valid
		Kapasitas karyawan untuk bertindak didalam berbagai situasi	3	0,40	0,30	Valid
		Kemampuan bersaing karyawan dimasa depan	4	0,56	0,30	Valid
		Komitmen karyawan pada perusahaan	5	0,65	0,30	Valid
2	Modal Struktural	Pengumpulan, pengorganisasian pengetahuan dalam perusahaan	6	0,44	0,30	Valid
		Update dan transfer pengatahuan dalam perusahaan	7	0,45	0,30	Valid

		Teknologi Informasi/ otomatisasi dalam proses	8	0,87	0,30	Valid
		Prosedur kerja Perusahaan	9	0,89	0,30	Valid
		Penyediaan system dalam tranfer pengetahuan	10	0,43	0,30	Valid
		Data Base dari pengetahuan karyawan dalam Perusahaan	11	0,84	0,30	Valid
3	Modal Pelanggan	Hubungan Perusahaan dengan orang yang melakukan kegiatan bisnis	12	0,74	0,30	Valid
		Intensitas hubungan perusahaan dengan pelanggan	13	0,42	0,30	Valid
		Kemampuan perusahaan beriteraksi secara positif dengan memperkuat modal manusia dan structural	14	0,41	0,30	Valid
		Mengintegrasi kan external interface dangan steakholder perusahaan	15	0,60	0,30	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas Modal Intelektual diatas, semua item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritisnya 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel Modal Intelektual pada PT. Telkom dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Validitas Variabel Keunggulan Bersaing (Variabel Dependen Y)

Hasil uji validitas pada variabel Keunggulan Bersaing (variabel Dependen Y) dengan 3 Indikator dan 19 item instrumen yang telah diolah pada SPSS 18. 0 sesuai pada tabel 3.8 berikut

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Keunggulan Bersaing
(Variabel Dependen Y)

No Indikator	Indikator	Instrumen	Item Pertanyaan	Koefisien Validitas	r Kirtis	Keterangan
1	Peningkatan Kualitas (orang bekerja untuk lebih teliti)	Perbaikan secara terus menerus	1	0,49	0,30	Valid
		Berkurangnya ringkat kesalahan	2	0,48	0,30	Valid
		Pembentukan tim korektif	3	0,61	0,30	Valid
		Adanya Pejabat penanggung jawab Quality Asurance	4	0,50	0,30	Valid
		Adanya kotak saran untuk perbaikan	5	0,57	0,30	Valid
		Peningkatan Kinerja	6	0,52	0,30	Valid
		Pelatihan Pengembangan	7	0,52	0,30	Valid
2	Inovasi	Adanya keunikan Produk	8	0,34	0,30	Valid
		Adanya keunikan proses	9	0,57	0,30	Valid
		Adanya keunikan Manajemen	10	0,56	0,30	Valid
3	Pengurangan Biaya (orang bekerja lebih keras)	Peningkatan penggunaan karyawan paruh waktu	11	0,58	0,30	Valid
		Penyederhanaan kerja dan prosedur kerja	12	0,59	0,30	Valid

		pengurangan tenaga kerja	13	0,57	0,30	Valid
		Otomatisasi	14	0,52	0,30	Valid
		Perubahan aturan kerja	15	0,56	0,30	Valid
		Flesibilitas penugasan kerja	16	0,56	0,30	Valid
		Kontrol yang ketat	17	0,58	0,30	Valid
		Minimalisasi Overhead	18	0,59	0,30	Valid
		Peningkatan Produktivitas	19	0,57	0,30	Valid

. Berdasarkan hasil uji validitas Modal Intelektual diatas, semua item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r kritisnya 0,30 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid dalam artian item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel Modal Intelektual pada PT. Telkom dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) reliabilitas adalah ”*Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency*”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori *valid.* Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen

sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap
- Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden
- Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment*

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi *pearson product moment*

$\sum_{xy}$ = jumlah perkalian butir (x) dengan variabel (y)

$\sum x^2$ = jumlah butir (x) kuadrat

$\sum y^2$ = jumlah variabel (y) kuadrat

- Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono, 2009

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reabilitas dengan menggunakan SPSS 18.0 didapatkakn hasil bahwa variabel secara keseluruhan mempunyai nilai koefisien reabilitas 0,862 atau diatas > 0,70 sehingga data dinyatakan *reliabel* berdasarkan tabel 3.9 berikut :

Tabel 3.9
Reabilitas statistics

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	3

Sedangkan untuk melihat hasil nilai reabilitas dari masing-masing varibel dapat dilihat pada table 3.10 dimana variable pembelajan organisasi mendapat nilai koefisien reabilitas 0,784 dimana nilai tersebut >0,70, Variabel Modal Intelektual nilai koefisien reabilitas 0,769 dimana nilai tersebut > 0,70 dan Variabel Keunggulan bersaing mempunyai nilai koefisien riabilitas sebesar 0,877 dimana nilai tersebut > 0,70

Tabel 3.10
Total Statistik reabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pebejaran Organisasi	94.63	222.412	.793	.784
Modal Intelektual	79.86	190.664	.779	.769
Keunggulan bersaing	72.72	175.570	.690	.877

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada variabel pembelajaran organisasi, Modal Intelektual dan keunggulan bersaing diatas, semua variabel memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 lebih sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel dalam artian secara keseluruan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

3.2.4.3. MSI (*Method Successive Interval*)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan langkah-langkah : yaitu , memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

(a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

(b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2 , …X_n dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y),…(X_n, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

(c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan

data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" (*hays*, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limitt}}$$

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

(1) Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :

a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif/kualitatif dan verifikatif/kuantitatif.

a. Analisis Deskritif/Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis *kualitatif* adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian *kualitatif* itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 (Pembejaran organisasi) dan X_2 (Modal Intelektual), peneliti

menggunakan metode kualitatif dengan mewawancarai narasumber dari kantor Corporate, divisi, direktorat dan Divisi pendukung serta unit yang terkait.

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman secara kualitatif masalah dengan menggunakan informasi-informasi yang diperoleh dari data perusahaan serta wawancara yang bersifat untuk memperjelas masalah.

Analisis deskriptif dilakukan dengan menyusun tabel frekuensi distribusi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat Baik, Kuat/Tinggi/Baik, Cukup Lemah/Rendah/Tidak Baik, Sangat Lemah/Sangat Rendah/Sangat Tidak Baik sampai dengan Sangat Kuat/Sangat Tinggi/Sangat Baik. Untuk itu dibuat kriteria pengklasifikasian yang mengacu pada ketentuan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2000:225) dimana rentang skor diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana :

RS : Rentang Skor

n : Jumlah Sampel

m : Jumlah Alternatif jawaban tiap item.

Berdasarkan ketentuan ini, maka kriteria pengklasifikasian mengenai variabel Pembelajaran Organisasi dan Modal Intelektual terhadap Keunggulan bersaing pada PT. TELKOM di wilayah Bandung adalah:

$$RS = \frac{95(4)}{5} = 76$$

Dengan table kriteria pengklasifikasian Analisis deskriptif setealah dilakukan dilakukan perhitungan rentang skor dan kriteria - kriteria pengklasifikasian mengenai variabel Pembelajaran Organisasi dan Modal Intelektual terhadap Keunggulan bersaing pada PT. TELKOM di wilayah Bandung adalah sesuai pada tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Pengklasifikasian
Pembelajaran Organisasi dan Modal Intelektual
terhadap Keunggulan Bersaing
pada PT. Telkom di Bandung

Variabel	Jumlah Skor		Jumlah Klasifikasi	Rentang Pengklasifikasian
	Tertinggi	Terendah		
Pembelajaran Organisasi	475	95	5	Sangat Tidak Tinggi (95–170) Tidak Tinggi (171–246) Cukup Tinggi (247-322) Tinggi (323-398) Sangat Tinggi (399-474)
Modal Intelektual	475	95	5	Sangat Tidak Tinggi (95–170) Tidak Tinggi (171–246) Cukup Tinggi (247-322) Tinggi (323-398) Sangat Tinggi (399-474)
Keunggulan Bersaing	475	95	5	Sangat Tidak Tinggi (95–170) Tidak Tinggi (171–246) Cukup Tinggi (247-322) Tinggi (323-398) Sangat Tinggi (399-474)

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual

diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4, dan 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Sugiyono (2004:89), mengatakan bahwa jawaban responden kemudian diberi skor dengan menggunakan skala likert, seperti terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12
Penentuan skor Jawaban Skala likert
Nilai positif

Sangat Tidak Setuju	1
Jawaban	**Skala Nilai (Positif)**
Sangat setuju	5
Setuju	4
Cukup	3
Tidak Setuju	2

Menurut *Umi Narimawati* (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.13
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden
Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 – 100	Sangat Baik

Catatan: Batas bawah 20% diperoleh dari 1/5 dari batas atas 100%.

b. Analisis Verifikatif/Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam Analisis Jalur (Path Analysis). Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi :

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah analisis regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso, (2000: 212), Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped).* Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kanan dan ke kiri. Uji normalitas pada *multivariate* sebenarnya sangat kompleks karena harus dilakukan pada sebuah variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini bisa juga dilakukan pada sebuah variabel dengan logika bahwa jika secara individual tiap-tiap variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (*multivariate)* variabel-variabel tersebut dianggap memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) , dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program *SPSS 18.0 for Window*. Dasar pengambilan keputusan :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (Singgih Santoso, 2002:322).

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk

mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF=\frac{1}{1-R_i^2}$$

(Gujarati, 2003: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

(Gujarati, 2003: 467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika d_U < D-W < 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau $4 - d_U \leq$ D-W $\leq 4 - d_L$

(Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 dan X_2 sebagai berikut:

$$r x_1 y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r x_2 y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sumber: Nazir 2003: 464)

Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y}\, r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

b. Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y}\, r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

c. Koefisien korelasi secara simultan

Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2\, ry_1.ry_2.r_{12}}{(1-r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.14
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006:183

3. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)

Dimana :

KD = Seberapa persen perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Pembelajaran Organisasi (X_1) dan

Modal Intelektual (X_2) terhadap keunggulan bersaing sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Penetapan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis simultan antara variabel bebas Pembelajaran Organisasi dan Modal Intelektual terhadap keunggulan Bersaing yang merupakan variabel terikat.

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = 0$: Pembelajaran Organisasi dan Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Keunggulan bersaing PT. TELKOM di Bandung.

Ha : $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ Pembelajaran Organisasi dan Modal Intelektual berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Keunggulan Bersaing pada PT. TELKOM di Bandung.

b) Hipotesis parsial antara Pembelajaran Organisasi dengan Modal Intelektual yang merupakan variabel bebas.

H0 : $\beta_1 = 0$: Pembelajaran Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Pembelajaran Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

c) Hipotesis parsial antara variabel bebas Pembelajaran Organisasi terhadap Keunggulan bersaing yang merupakan variabel terikat.

H0 : $\beta_1 = 0$: Pembelajaran Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Pembelajaran Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing.

d) Hipotesis parsial antara variabel bebas Modal Intelektual terhadap Keunggulan bersaing yang merupakan variabel terikat.

H0 : $\beta_2 = 0$: Modal Intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan bersaing.

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Modal Intelektual berpengaruh signifikan terhadap keunggual bersaing.

b. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus :

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t_{hitung}

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{K-(1-R^2}$$

Sumber: Sugiyono (2009;279)

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

c. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

c) t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

d) t tabel; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

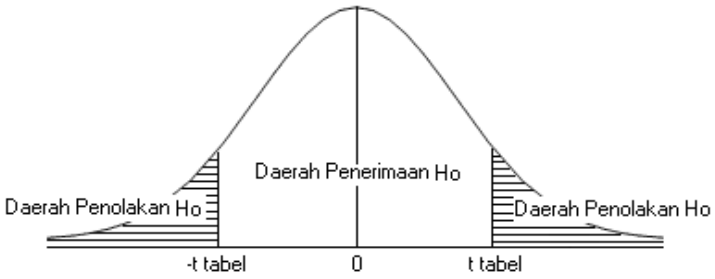
- Hasil Fhitung dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria :

a) Tolak ho jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

b) Tolak Ho jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

c) Tolak Ho jika nilai F-sign < □),05.

d. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

e. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pembelajaran organisasi dan modal intelektual berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap keunggulan bersaing. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.